

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena proses pendidikan berkewajiban mempersiapkan dan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan bermanfaat bagi manusia untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masa datang. Ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi era persaingan global. Pendidikan yang menjadi pondasi kuat berkembangnya suatu negara adalah pendidikan yang berkualitas. Suderadjad (2008; hlm. 17) menyatakan bahwa “pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal”.

Pengertian ini merujuk pada pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negaranya.

Pengertian pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, proses pendidikan akan mampu melahirkan SDM yang unggul dalam semua dimensi dan mampu hidup kompetitif di era globalisasi.

Agar pendidikan dapat menghasilkan siswa yang unggul dalam bidangnya, kualitas pendidikan harus diperhatikan secara seksama baik dari fasilitas, kompetensi guru, serta cara belajar yang tepat agar dapat menghasilkan siswa-siswa yang unggul yang dapat berkompetisi di dunia global di masa datang. Cara lain agar siswa dapat berkompeten di dunia global di masa datang yaitu dengan belajar secara bersungguh-sungguh. Siswa yang dapat terdorong untuk belajar akan sangat mudah untuk berkembang, tetapi jika siswa sulit untuk belajar akan sulit untuk berkembang pada dunia global yang sudah sangat maju. Oleh karenanya diperlukan cara-cara agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Jika siswa sudah dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah dialami di kelas, maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya agar ilmu yang telah didapat tidak mengendap dan hilang dengan sendirinya. Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan melakukan latihan-latihan soal pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan upaya berfikir.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengasah kemampuan berfikir kreatif siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena pada pelajaran tersebut dibutuhkan kemampuan berfikir dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman siswa menjadi suatu hal yang baru. Penulis melakukan penelitian ini pada siswa Sekolah Dasar (SD) karena dibutuhkan penguatan dasar IPA sejak dini agar siswa dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dengan alam bebas dan sekitarnya. Berpikir kreatif dapat juga dipandang sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Ide baru tersebut merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum pernah diwujudkan atau masih dalam pemikiran.

Berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang dimunculkan sebagai hasil dari proses berpikir tersebut. Oleh karena itu, dalam berpikir kreatif dua bagian otak akan sangat diperlukan, sehingga siswa dapat menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas atau keterampilan berpikir kreatif dari

Nurritziah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sekarang dan masa akan datang, merupakan hal yang penting karena keterampilan berpikir kreatif adalah satu dari beberapa kompetensi baru yang dibutuhkan pada abad 21. Dengan berpikir kreatif seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai solusi-solusi yang mungkin dapat dipecahkan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif ini sangat perlu ditumbuhkan sejak anak masih di bangku sekolah untuk menunjang kehidupan anak ketika mereka telah dewasa. Selain itu kemampuan berpikir kreatif anak bangsa Indonesia harus di kembangkan karena akan berhubungan dengan kemampuan daya saing Negara lain.

Pada jaman modern seperti sekarang, dengan segala perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, kreatifitas sangatlah diperlukan. Mengingat akan banyak persaingan dalam segi aspek kehidupan dan tentunya akan ada banyak permasalahan yang timbul dari dampak pesatnya laju perkembangan global. Oleh karena itu kreatifitas sangatlah berperan penting dalam rangka menjawab segala masalah tantangan global. Maka SDM di Indonesia khususnya kalangan pelajar haruslah memiliki pemikiran kreatif. Hal itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sri (2010; hlm. 5-6) bahwa “sebagai Negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kesejahteraan bangsa pada umumnya”.

Dengan adanya kemampuan berfikir kreatif siswa dapat mengembangkan kreativitas dirinya dengan pengalaman yang sudah ada dan menjadi suatu hal yang baru. Seperti yang dijelaskan oleh Munandar (2009; hlm. 12), bahwa “kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”. Untuk menguatkan kemampuan kreatif diperlukan sebuah ide didalam bentuk yang memungkinkan pengalman-pengalaman

Nurritziah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pribadi dan reaksi-reaksi tersendiri atau lainnya memperkuat keterampilan tersebut. Definisi ini mengindikasikan kreatifitas sebagai proses berpikir individu. Dalam pengertian tersebut dijelaskan sebagai kemampuan untuk mendapatkan ide-ide, khususnya yang bersifat asli (*original*), berdaya cipta, dan baru. Definisi tersebut menekankan pada aspek proses maupun produk yang diadaptasikan pada kepentingan pembelajaran.

Jika siswa dapat memahami benar materi yang diajarkan oleh guru apapun mata pelajarannya, siswa akan lebih mudah untuk menangkap pertanyaan yang akan diajukan apapun bentuk pertanyaannya. Kemampuan berfikir kreatif yang dimaksud disini menekankan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan menunjukkan salah satu siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan guru yang jawabannya adalah menghubungkan hal-hal yang pernah dialami atau yang telah dibahas menjadi sesuatu hal yang baru. Dengan begitu siswa dapat berfikir bagaimana cara agar dapat mengatasi hal tersebut. Kemampuan berfikir ini berguna untuk meningkatkan kecerdasan siswa lebih luas bukan hanya materi yang dipelajari selama proses pembelajaran tetapi siswa dapat menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi sehingga hal ini siswa dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari di alam sekitarnya.

Salah satu fungsi guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat menunjang terjadinya komunikasi antara siswa dengan guru secara langsung. Dalam hal ini komunikasi yang berlangsung adalah terjadinya hubungan timbal balik. Kegiatan mengajukan pertanyaan dan jawaban ini dilakukan demi meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dilakukan untuk terciptanya kembali ingatan siswa pada materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan dihubungkan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan hubungan yang dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat merangsang untuk berfikir kreatif.

Nurritziah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kreatifitas siswa adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran *probing prompting* ini adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari Suherman (2003; hlm. 6). *Probing prompting* ini dapat memotivasi siswa untuk memahami lebih mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. Didalam proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut siswa berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut. Guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada yang lembut. Diperlukan canda, senyum dan tertawa sehingga suasana belajar menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Perlu diingat bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri siswa sedang belajar dan telah berpartisipasi.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* ini dan dihubungkan pada peningkatan berfikir kreatif siswa. Diharapkan dapat memberikan penguatan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPA. Sehingga siswa dapat memahami secara mendalam dan luas pada pengetahuan yang siswa miliki dengan pengetahuan baru yang diajarkan dikelas dan menghubungkan pengalamannya menjadi sesuatu hal yang baru. Disini peneliti ingin melakukan penelitian pada model pembelajaran *probing prompting* ini pada peningkatan berfikir kreatif siswa dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan selama guru mengajar dirasa kurang efektif dalam menguatkan materi pada pemikiran siswa dan cenderung

Nurritziah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaidah sempit. Sehingga dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *probing prompting* pada aktivitas pembelajaran dikelas pada mata pelajaran IPA yang dapat menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk memunculkan ide baru.

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Peningkatan Berfikir Kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Isola Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-Prompting* terhadap peningkatan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V di SDN Isola Bandung?”.

Secara khusus dan terinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada aspek kelancaran (*Fluency*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada aspek keluwesan (*Flexibility*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada aspek keaslian (*Originality*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah?

4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada aspek merinci (*Elaboration*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah?

Penelitian ini dibatasi pada siswa tingkat Sekolah Dasar Kelas V dengan menggunakan dua kelas dan satu kelas sebagai uji coba pada pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan di SDN 2 Isola Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* terhadap peningkatan berpikir kreatif siswa kelas V SD”.

Secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran (*Fluency*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan (*Flexibility*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian (*Originality*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif aspek merinci (*Elaboration*) antara siswa yang memperoleh pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Probing-prompting* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak pada bidang pendidikan khususnya bagi pendidik yang terlibat langsung dengan siswa yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada siswa agar dapat meningkatkan prestasi siswa dengan cara belajar yang bersungguh-sungguh, berlatih dengan soal-soal pemahaman secara lebih mendalam dan dapat dijadikan dasar acuan dalam penelitian lanjutan terutama yang berkenaan dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dan berfikir kreatif.

1.4.1 Secara Praktis

1) Bagi SDN Isola Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa masukan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar dikelas, khususnya Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

2) Bagi Guru kelas V di SDN Isola Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perencanaan, penyusunan dan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini Guru kelas V di SDN Isola Bandung ini dapat digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas dan menjadi penilaian bagaimana seharusnya model pembelajaran tersebut diterapkan pada siswa.

Nurrizkiah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi siswa agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, maka siswa dapat lebih berkembang pemahaman berfikirnya terutama pada berfikir kreatif yang akan berdampak pada hasil belajar nantinya.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara empirik mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Probing Prompting* terhadap Peningkatan Berfikir Kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Isola Bandung. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi terhadap diri sendiri (pribadi) dan dapat membuka wawasan yang lebih luas serta menjawab ketertarikan dan keingintahuan penulis untuk lebih banyak belajar mengenai bagaimana sistem model pembelajaran *Probing Prompting* dan berfikir Kreatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan-urutan penulisan dari setiap bab, dari mulai bab I sampai dengan bab V.

Bab I tentang pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Keterkaitan dari Bab I dengan Bab lainnya yaitu dengan Bab II dan Bab IV, pada Bab II akan diuraikan teori-teori yang sedang dikaji dengan kedudukan masalah penelitian dengan bidang ilmu yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, sedangkan pada Bab IV akan dimunculkan hasil penelitian, apakah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Bab II berisi tentang uraian-uraian kajian pustaka atau landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Isi dari Bab II adalah

Nurritziah Amir, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP PENINGKATAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembahasan teori-teori beserta konsep berdasarkan bidang yang dikaji. Keterkaitan dari Bab II ini dengan Bab IV adalah Bab II ini sebagai rujukan untuk merancang hasil penelitian pada Bab IV.

Bab III berisi pemaparan yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri atas: dasar penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pada Bab III ini lebih melihat data dan fakta dilapangan yang nantinya akan berkaitan dengan hasil penelitian yang akan dijabarkan pada Bab IV.

Bab IV berisi mengenai pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan dalam penulisan menjadi beberapa subbab, yaitu: pengelolaan data, pemaparan data kuantitatif dan pemaparan data penelitian. Pada Bab IV ini mempunyai banyak keterkaitan dengan Bab I, Bab II dan Bab III karena Bab IV ini merupakan hasil dari ketiga Bab yang telah disusun.

Bab V menyajikan beberapa hal yang berkaitan dengan pemaknaan teliti terhadap hasil penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Keterkaitan Bab ini ialah dengan semua Bab kemudian ditarik kesimpulan dan diberikan rekomendasi bagaimana penelitian yang seharusnya.